

Pengaruh *Sales Growth*, Dewan Komisaris Independen, Likuiditas, dan *Transfer Pricing* terhadap Praktik *Tax Avoidance* dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* dan *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2022)

Oeysha Olivia Putri Rennadi¹⁾, Limajatini²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹²⁾

Email : geyshaolivia2016@gmail.com, limajatini@buddhidharma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh yang disebabkan oleh *sales growth*, dewan komisaris independen, likuiditas, dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dengan dimediasi oleh konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *basic materials* dan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan analisa melalui SmartPLS v3.2.9. Jumlah sampel adalah 29 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun sehingga total sampel keseluruhan adalah 116. Penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *sales growth* dan *transfer pricing* tidak berpengaruh, dewan komisaris independen berpengaruh positif, likuiditas berpengaruh negatif, dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, *sales growth* dan *transfer pricing* tidak berpengaruh, dewan komisaris independen berpengaruh positif, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi tidak dapat memediasi pengaruh *sales growth*, dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* namun dapat memediasi pengaruh dewan komisaris independen dan likuiditas terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Sales Growth*, Dewan Komisaris Independen, Likuiditas, *Transfer Pricing*, Konservatisme Akuntansi, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH dalam buku karya (Syarifudin, 2018) mendefinisikan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan UU (dapat dipaksakan) dengan tidak menerima timbal balik secara langsung namun digunakan untuk menutup biaya umum demi kepentingan bersama. Dalam istilah yang lebih rinci, pajak merupakan sejumlah pembayaran yang harus diserahkan kepada pemerintah sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Pembayaran ini bertujuan untuk mendukung kebutuhan umum pemerintahan agar dapat menjalankan tugasnya dengan efektif, termasuk upaya pembangunan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Maka dari itu, pajak memiliki peranan penting untuk sebuah negara (Pangestu & Herijawati, 2023). Namun demikian bagi masyarakat, pajak kerap kali dipandang sebagai beban yang harus dibayarkan dan mengurangi sebagian dari penghasilan mereka yang telah diperoleh, oleh karena itu banyak individu dan organisasi yang mencoba menghindari pembayaran pajak (*Tax Avoidance*) (Okadi & Simbolon, 2023). Terdapat dua jenis upaya untuk mengurangi pembayaran pajak: yang sah, atau yang dikenal sebagai Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), dan yang melanggar hukum, atau yang kerap disebut sebagai Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan secara sah dan sesuai dengan regulasi pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan celah atau kekurangan dalam hukum pajak. *Tax Avoidance* atau Penghindaran Pajak muncul karena terdapat perbedaan tujuan antara entitas bisnis dengan pemerintah. Dari perspektif pemerintah, pajak menjadi salah satu sumber penghasilan negara yang penting, sehingga pemerintah berharap untuk memperoleh pembayaran pajak sebanyak mungkin. (Wibowo et al., 2021).

Upaya *Tax Avoidance* ini sendiri kerap kali dikaitkan dengan beberapa faktor seperti yang di bahas dalam penelitian ini yakni yang pertama yaitu *Sales Growth* atau yang dikenal sebagai pertumbuhan penjualan dimana dengan adanya pertumbuhan penjualan maka keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat. Meningkatnya keuntungan tersebut berarti penghasilan perusahaan yang dikenakan pajak juga kian meningkat. Hal ini kerap kali menjadi satu dari sekian banyak alasan yang melatarbelakangi praktik *Tax Avoidance*.

Kemudian faktor kedua yakni Dewan Komisaris Independen, dimana Peningkatan proporsi Dewan Komisaris Independen telah menyebabkan peningkatan efektivitas kinerja perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan untuk melakukan langkah-langkah krusial untuk mencapai efektivitas dalam operasi mereka, termasuk dalam pembuatan kebijakan terkait tarif pajak yang efektif yang berhubungan dengan praktik Penghindaran Pajak secara tidak langsung. (Limajatini et al., 2022).

Faktor ketiga adalah Likuiditas, yang mengacu pada tingkat ketersediaan uang tunai. Rasio likuiditas yang berlebihan menunjukkan adanya banyak uang yang tidak digunakan secara produktif. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan, yang mungkin menyebabkan mereka membatasi pemberian pinjaman modal. Tingginya tingkat pelunasan kewajiban jangka pendeknya maka semakin baik dalam hal praktik penghindaran pajak (Agustina & Hakim, 2021).

Faktor yang keempat yakni *Transfer Pricing*, dimana menurut (Syawalina et al., 2022) yang menyatakan bahwa faktor ini sering dianggap sebagai upaya untuk mengurangi total beban pajak dengan berbagai taktik, termasuk memindahkan laba ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Namun, praktek *Transfer Pricing* dapat melampaui batas legalitasnya, seperti

halnya dalam kasus PT Toyota Manufacturing yang melakukan manipulasi harga yang melewati batas wajar dari satu negara ke negara lain yang memiliki tarif pajak lebih rendah, atau yang sering disebut sebagai *tax haven*.

Faktor kelima yang sekaligus berperan sebagai variabel penghubung yakni Konservatisme Akuntansi dimana menurut (Savitri, 2016) dalam bukunya yang khusus membahas mengenai teori Konservatisme Akuntansi mendefinisikan faktor yang satu ini sebagai salah satu praktik yang cenderung melakukan pengakuan pendapatan yang potensial secara tunda, serta mempercepat pengakuan biaya yang potensial. Dengan penerapan Konservatisme Akuntansi, yang mana berarti bahwa jumlah keuntungan terlapor dalam laporan keuangan berbeda dengan sebenarnya terjadi, maka akan berimbas pada jumlah kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi.

Studi ini berfokus pada sektor *basic materials* dan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2022. Dikarenakan pada kurun waktu tersebut, Indonesia sedang mengalami gejala ekonomi akibat pandemi. Selain itu alasan lainnya adalah mengenai peranan sektor *basic materials* dan *industrials* itu sendiri, dimana kedua sektor tersebut sama – sama memiliki kegiatan usaha berupa penjualan produk atau jasa yang dimanfaatkan oleh perusahaan lain untuk menghasilkan produk jadi.

Meskipun keduanya mendukung aktivitas perusahaan lain, terdapat perbedaan yang cukup mencolok di antara keduanya. Sektor bahan dasar (*basic materials*) berfokus pada bahan mentah seperti kertas, kaca, semen, bahan kimia, baja, dan sebagainya. Sementara itu, sektor industri (*industrials*) lebih berorientasi pada barang modal seperti kendaraan bermotor, konstruksi, infrastruktur, dan sejenisnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan dan kegiatan usaha lainnya yang tergantung pada bahan baku dan barang modal yang dihasilkan oleh sektor

bahan dasar dan industri, hal ini meningkatkan prospek keberlanjutan serta perkembangan sektor-sektor ini di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

(Jensen & Meckling, 1976) Menyatakan bahwa menurut konsep keagenan (*agency theory*), hubungan agensi timbul ketika suatu individu atau beberapa kelompok (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu layanan dan mengalihkan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen yang bersangkutan. Dalam hal ini, korelasi antara teori agensi ini terhadap praktik penghindaran pajak sebagai mana yang telah dibahas dalam penelitian milik (Zalukhu & Aprilyanti, 2021), hubungannya terdapat pada munculnya peluang bagi manajemen untuk menerapkan kegiatan yang direncanakan dengan tujuan untuk menyembunyikan informasi negatif yang bisa menyesatkan investor, atau saat manajer tidak transparan dalam mengelola operasional perusahaan.

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan adalah Suatu situasi di mana terjadi perubahan dalam jumlah penjualan, entah itu meningkat atau menurun, dari satu periode ke periode berikutnya. (Agustin & Wahyuni, 2020). Banyak pihak yang menaruh harap pada pertumbuhan perusahaan karena tingkat penjualan yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang cerah dan mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten.

Adapun rumus perhitungannya adalah :

$$SG = \frac{SI - SO}{SO}$$

(Ismanto, 2023)

Keterangan :

SI = Penjualan periode ini

SO = Penjualan periode sebelumnya

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen dinilai berdasarkan perbandingan antara jumlah anggota yang independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris dalam struktur perusahaan tersebut. (Limajatini et al., 2022). Adapun rumus perhitungannya adalah :

$$DKI = \frac{\text{Total Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Seluruh Dewan Komisaris}}$$

(Maulana, 2021)

Likuiditas

Likuiditas dalam (Hidayat, 2018) didefinisikan sebagai tingkat keefektifan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Definisi lain datang dari (Seto et al., 2023) dimana rasio likuiditas disebut sebagai rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Adapun rumus perhitungannya adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Hidayat, 2018)

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah sebuah strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam hal menetapkan harga transfer atas segala transaksi yang dilakukan, termasuk harga barang, jasa, harta tak berwujud, dan transaksi keuangan lainnya. Adapun rumus perhitungannya adalah :

$$TP = \frac{\text{Piutang Usaha Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang Usaha}}$$

(Sujannah, 2021)

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme Akuntansi kerap kali didefinisikan sebagai suatu bentuk prosedur yang sering kali diterapkan dengan tujuan untuk menghambat atau pengakuan pendapatan potensial secara tunda, sementara mendahului pengungkapan biaya potensial

(Ismanto, 2023). Adapun rumus perhitungannya adalah :

$$CONACC = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

(Givoly & Hayn, 2000)

Keterangan :

NIO = Laba bersih

DEP = Depresiasi & Amortisasi

CFO = Arus kas bersih operasi

TA = Total Aset

Tax Avoidance

Menurut (Zalukhu & Aprilyanti, 2021) *Tax Avoidance* didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak yang seharusnya dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan perpajakan, tanpa menimbulkan pertentangan antara wajib pajak dan otoritas pajak.

Penghindaran pajak muncul karena adanya perbedaan tujuan dan pandangan antara perusahaan atau badan usaha dengan pemerintah terkait pajak. Dari perspektif pemerintah, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara, sehingga pemerintah berharap untuk mendapatkan pembayaran pajak seoptimal mungkin (Wibowo et al., 2021). Adapun rumus perhitungannya adalah :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Maulana et al, 2021)

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data dokumenter atau data dan informasi yang ditemukan ataupun diperoleh dari hasil pencarian dan penemuan bukti-bukti yang asal perolehannya dalam bentuk faktur, jurnal, surat, notulen hasil rapat, memo, dll.

Data sekunder yang digunakan kali ini adalah laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan yang dipilih telah memenuhi kriteria seperti laporan yang berasal dari sektor tertentu, laporan yang mencakup informasi terkait variabel, laporan dari perusahaan yang terdaftar secara berurutan.

Peneliti tidak mengumpulkan data secara langsung dari sumber aslinya, melainkan menggunakan data yang telah ada sebelumnya dan tersedia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, jika diklasifikasikan berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan merupakan data sekunder.

Kriteria Pemilihan Sampel

Sampel merupakan representasi dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Kali ini metode *purposive sampling* diterapkan dalam proses pemilihan sampel, yang menurut (Thio & Limajatini, 2023) teknik *purposive sampling* diartikan sebagai suatu proses dimana pemilihan sampel dibatasi hanya pada subjek-subjek yang dapat memberikan informasi relevan. Dalam hal ini kriteria maupun karakteristik data yang dibutuhkan sudah ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan keperluan penelitian yang akan dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yang melibatkan pencatatan dan analisis data yang dibutuhkan, seperti laporan keuangan. Selain itu, pengumpulan data juga menggunakan metode literatur pustaka, di mana data diperoleh melalui pembacaan buku, skripsi, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan Software SmartPLS SEM (*Structural Equation Modeling* dengan *Partial Least Squares*). SEM PLS memiliki kemampuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan melakukan analisis dalam

satu pengujian (Yamin, 2022). Maksud dari penggunaan SEM PLS adalah untuk membantu peneliti mengonfirmasi teori serta untuk menjelaskan apakah terdapat hubungan antara variabel laten atau tidak.

Ada beberapa teknik analisa statistik data dengan metode SEM PLS yang umumnya secara garis besar dibagi menjadi *outer model*, *inner model*, serta evaluasi kebaikan dan *goodness of fit*. Namun, dikarenakan dalam penelitian ini variabel penelitian tidak diukur oleh sejumlah indikator akan tetapi diukur oleh variabel itu sendiri maka evaluasi model dalam SEM PLS terdiri dari analisa *inner model* serta *goodness of fit*.

Dalam penelitian ini, metode pengujian hipotesis yang diterapkan adalah pengujian satu arah (*one sided/one tailed*) dikarenakan arah hipotesis sudah diketahui. Arah hipotesis yang dimaksud adalah negatif atau positif. Sehingga penelitian ini bukan hanya untuk mengetahui adakah hubungan antar variabel yang bersangkutan, namun untuk membutuhkan arah pengaruh antar variabel bersangkutan.

HASIL

• Uji Statistik Deskriptif

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard ...
SG	1	0	1160.784	655.000	-9317.000	34869.000	4149.864
DKI	2	0	3867.259	3333.000	2500.000	6667.000	871.246
LK	3	0	21812.716	17655.000	6559.000	92827.000	15373.879
PT	4	0	2530.060	1500.000	0.000	9857.000	2840.810
KA	5	0	-2422.448	-1983.000	-10243.0...	2099.000	2218.885
TA	6	0	3221.767	2300.000	5.000	40357.000	4382.330

Uji Statistik Deskriptif merupakan suatu prosedur yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai data yang disajikan, sehingga menjadi lebih mudah dipahami dan memberikan informasi yang berguna bagi pembaca atau pihak lain yang mengaksesnya.

Berdasarkan sebaran data yang ada dalam penelitian ini, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa secara garis besar tren pergerakan tiap variabel bersifat fluktuatif atau berubah – ubah atau tidak tetap.

• Uji Multicollinearity

	CONACC (Z)	DKI (X2)	LK (X3)	SG (X1)	TA (Y)	TP (X4)
CONACC (Z)					1.089	
DKI (X2)	1.057				1.092	
LK (X3)	1.019				1.058	
SG (X1)	1.040				1.040	
TA (Y)						
TP (X4)	1.041				1.053	

Multikolinier dapat menyebabkan taksiran parameter bias dan tidak efisien yaitu *standard error* menjadi besar, *confident interval path coefficient* menjadi lebar dan hasil pengujian hipotesis menjadi tidak sesuai. Pemeriksaan ini dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflated Factor*). Seperti yang tercantum dalam (Hair et al., 2017), bahwa $VIF > 5$ menunjukkan ada multikolinier atau sebaliknya $VIF < 5$ maka gejala multikolinier dapat diabaikan (rendah). Nilai VIF antara 3-5 menunjukkan adanya potensi multikolinier dan $VIF < 3$ menunjukkan multikolinier rendah/ dapat diabaikan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat ditafsirkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinieritas antara variabel-variabel tersebut. karena seluruh nilai Inner VIF dibawah 5.

• Uji Linearity

Source	SS	df	MS	Number of obs = 116		
Model	.46808871	2	.234044355	F(2, 113) =	5.04	Prob > F = 0.0080
Residual	5.24322254	113	.046400199	R-squared =	0.0820	Adj R-squared = 0.0657
Total	5.71131125	115	.049663576	Root MSE =	.21541	

KA	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
_hat	.6450491	1.383428	0.47	0.642	-2.095772 3.38587
_hatsq	-.8347778	3.167586	-0.26	0.793	-7.110336 5.440781
_cons	-.0336529	.1502122	-0.22	0.823	-.3312504 .2639445

Source	SS	df	MS	Number of obs = 116		
Model	2.55666304	2	1.27833152	F(2, 113) =	7.32	Prob > F = 0.0010
Residual	19.7211096	113	.174523094	R-squared =	0.1148	Adj R-squared = 0.0991
Total	22.2777726	115	.193719762	Root MSE =	.41776	

TA	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
_hat	.4043784	.9184148	0.44	0.661	-1.415167 2.223924
_hatsq	-.95501	1.262104	0.68	0.500	-1.645445 3.355465
_cons	-.0848929	.1565961	0.54	0.589	-.2253521 .395138

Uji linearitas berguna untuk memastikan bahwa hubungan pengaruh antara variabel bersifat linier. Dalam penelitian ini, pengujian atas linearitas dilihat dari signifikansi pengujian *Ramsey Reset Test*. Bila $P\text{-value} > 0,05$ Maka terdapat korelasi linier antara variabel independen dan variabel dependen (Yamin,

2022). Berdasarkan hasil uji diatas, dapat disimpulkan asumsi linearitas terpenuhi karena seluruh nilai $P\text{-value}$ diatas 0,05.

• Uji R Square

	R Square	R Square Adjusted
CONACC (Z)	0.081	0.048
TA (Y)	0.111	0.071

Ukuran statistik *R square* mengindikasikan seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model.

Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh bersama *Sales Growth*, Dewan Komisaris Independen, Likuiditas dan *Transfer Pricing* terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar 0,081 (8,1%) dan tergolong signifikan dengan nilai $P\text{-Value}$ $0,032 < 0,05$. Sedangkan, besarnya pengaruh bersama *Sales Growth*, Dewan Komisaris Independen, Likuiditas dan *Transfer Pricing* serta Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0,111 (11,1%) dan tergolong signifikan dengan $P\text{-Value}$ $0,025 < 0,05$.

• Uji Q Square

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
CONACC (Z)	116.000	110.570	0.047
DKI (X2)	116.000	116.000	
LK (X3)	116.000	116.000	
SG (X1)	116.000	116.000	
TA (Y)	116.000	105.733	0.089
TP (X4)	116.000	116.000	

Ukuran statistik *Q square* berfungsi untuk memberikan penilaian tentang seberapa tepat prediksi dengan melihat seberapa baik setiap perubahan dalam variabel eksogen atau endogen mampu memperkirakan variabel endogen. Pengukuran ini merupakan bentuk validasi dalam PLS untuk menilai kecocokan model prediksi (*predictive relevance*) (Yamin, 2022). Nilai *Q square* diatas 0 menyatakan model mempunyai *predictive relevance*.

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, nilai Q square variabel konservatisme akuntansi $0,047 > 0$ dan $tax avoidance$ $0,089 > 0$ maka menunjukkan model yang dibangun mempunyai *predictive relevance*. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel independen akan meramalkan perubahan pada penghindaran pajak dan konservatisme akuntansi.

• Uji *F Square (Effect Size Test)*

	CONACC (Z)	DKI (X2)	LK (X3)	SG (X1)	TA (Y)	TP (X4)
CONACC (Z)					0.028	
DKI (X2)	0.033				0.035	
LK (X3)	0.038				0.041	
SG (X1)	0.000				0.013	
TA (Y)						
TP (X4)	0.012				0.020	

Effect Size (F square) adalah uji yang dilakukan untuk menilai keefektifan model dan seberapa kuat dampak variabel laten eksogen/endogen terhadap variabel endogen pada tingkat struktural. Interpretasi nilai f^2 *effect size* menurut (Hair et al dan Henseler dalam (Yamin, 2022)) adalah 0,02 (rendah) 0,15 (sedang) 0,35 (besar).

Dapat dilihat pada tabel uji *F Square* bahwa nilai dari tiap – tiap variabel $< 0,02$ maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan taraf nilai yang ditentukan, maka nilai tersebut masuk kedalam kategori rendah.

• Uji *Specific Direct Effect*

	Original Sample (O)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
LK (X3) -> TA (Y)	-0.197	3.768	0.000
LK (X3) -> CONACC (Z)	0.189	2.772	0.003
CONACC (Z) -> TA (Y)	0.163	2.719	0.003
DKI (X2) -> CONACC (Z)	0.180	2.607	0.005
DKI (X2) -> TA (Y)	0.184	2.066	0.019
TP (X4) -> TA (Y)	0.137	1.570	0.058
SG (X1) -> TA (Y)	-0.109	1.323	0.093
TP (X4) -> CONACC (Z)	-0.105	1.054	0.146
SG (X1) -> CONACC (Z)	0.001	0.011	0.496

Pengujian *specific direct effect* dilakukan untuk melihat adanya pengaruh langsung antara variabel endogen dan eksogen sebagaimana yang tertulis pada hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Bila nilai t statistik $> 1,645$

maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara variabel tersebut, dengan arah pengaruh (negatif/positif) dilihat dari nilai *original sample*.

Dari tabel hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, *Transfer Pricing* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi, Likuiditas berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi, *Transfer Pricing* tidak memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

• Uji *Specific Indirect Effect*

	Original Sample (O)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
DKI (X2) -> CONACC (Z) -> TA (Y)	0.029	1.746	0.040
LK (X3) -> CONACC (Z) -> TA (Y)	0.031	1.892	0.029
SG (X1) -> CONACC (Z) -> TA (Y)	0.000	0.010	0.496
TP (X4) -> CONACC (Z) -> TA (Y)	-0.017	0.912	0.181

Pengujian *specific indirect effect* dilakukan untuk melihat adanya pengaruh tidak langsung atau pengaruh mediasi yang ada diantara variabel endogen, eksogen, dan mediasi sebagaimana yang tertulis pada hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Bila nilai t statistik $> 1,645$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel, dengan arah pengaruh (negatif/positif) dilihat dari nilai *original sample*.

Dari tabel hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa Konservatisme Akuntansi tidak dapat memediasi hubungan pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*, Konservatisme Akuntansi secara signifikan memediasi hubungan pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*, Konservatisme Akuntansi secara signifikan memediasi hubungan pengaruh

Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*, Konservatisme Akuntansi tidak dapat memediasi hubungan pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*.

KESIMPULAN

Atas penjelasan yang sudah di bahas sebelumnya, peneliti dapat memberikan kesimpulan yaitu :

- 1) *Sales Growth* dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, dapat disimpulkan dari nilai t statistik yang bernilai sebesar 1,336 dan nilai *original sample* atau koefisien regresi yang bernilai sebesar 2,070.
- 2) Dewan Komisaris Independen dinyatakan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dapat disimpulkan dari nilai t statistik yang bernilai sebesar 2,152 dan nilai *original sample* atau koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,184.
- 3) Likuiditas dinyatakan memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dapat disimpulkan dari nilai t statistik yang bernilai sebesar 3,724 dan nilai *original sample* atau koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,197.
- 4) *Transfer Pricing* dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dapat disimpulkan dari nilai t statistik yang bernilai sebesar 1,611 dan nilai *original sample* atau koefisien regresi yang bernilai sebesar 0,137.
- 5) *Sales Growth* dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, dapat disimpulkan dari nilai t statistik yang bernilai sebesar 0,011 dan nilai *original sample* atau koefisien regresi yang bernilai sebesar 0,001.
- 6) Dewan Komisaris Independen dinyatakan berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi, dapat disimpulkan dari nilai t statistik yang bernilai sebesar 2,550 dan nilai *original sample* atau koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,180.
- 7) Likuiditas dinyatakan berpengaruh positif terhadap Konservatisme

Akuntansi, dapat disimpulkan dari nilai t statistik yang bernilai sebesar 2,608 dan nilai *original sample* atau koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 1,645.

- 8) *Transfer Pricing* dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, dapat disimpulkan dari nilai t statistik yang bernilai sebesar 1,066 dan nilai *original sample* atau koefisien regresi yang bernilai sebesar -0,105.
- 9) Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Tax*, dapat disimpulkan dari nilai t statistik yang bernilai sebesar 2,676 dan nilai *original sample* atau koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,163.
- 10) Konservatisme Akuntansi dinyatakan tidak memediasi hubungan pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*, dapat disimpulkan dari nilai t statistik yang bernilai sebesar 0,010 dan nilai *original sample* atau koefisien regresi yang bernilai sebesar 0,000.
- 11) Konservatisme Akuntansi dinyatakan secara signifikan memediasi hubungan pengaruh Dewan Komisaris Independen, dapat disimpulkan dari nilai t statistik yang bernilai sebesar 1,711 dan nilai *original sample* atau koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,029.
- 12) Konservatisme Akuntansi dinyatakan secara signifikan memediasi hubungan pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*, dapat disimpulkan dari nilai t statistik yang bernilai sebesar 1,770 dan nilai *original sample* atau koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,031.
- 13) Konservatisme Akuntansi dinyatakan tidak memediasi hubungan pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*, dapat disimpulkan dari nilai t statistik yang bernilai sebesar 0,177 dan nilai *original sample* atau koefisien regresi yang bernilai sebesar -0,017.

REFERENSI

- Agustina, T., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak*. 425–437. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5194>
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Hair, J., Sarstedt, M., & Ringle, C. (2017). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1
- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Ismanto, J. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.784>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–260. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Limajatini, L., Hakim, M. Z., Yehezkiel, R., Fujiyanto, W., Meliayana, M., Niati, S., & Putri Rennadi, Q. O. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Di Indonesia. *Akuntoteknologi*, 14(2), 84–107. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1786>
- Maulana et al. (2021). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi.*, 2, 1151–1170.
- Maulana, I. S. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for ...*, 1(1), 601–615. <http://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/132>
- Okadi, N., & Simbolon, S. (2023). Pengaruh Leverage, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 183–191. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Pangestu, A., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Persediaan, Total Asset Turnover, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/2467>
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In *Pustaka Sahila Yogyakarta* (Vol. 1).
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sujannah, E. (2021). Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Transfer Pricing, Penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.3>
- Syarifudin, A. (2018). Buku Ajar Perpajakan. *STIE Putra Bangsa*, 4(1), 1–251.
- Syawalina, C. F., Irmawati, & Julia, R. (2022). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2018-2020). 12(1), 67–78.
- Thio, R., & Limajatini, L. (2023). Pengaruh Laba Fiskal , Arus Kas Operasi , dan Kesulitan Finansial terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - . 3(2).
- Wibowo, S., Sutandi, Limajatini, & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akunteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 13, 1–12.
- Yamin, S. (2022). SmartPLS 3, SmartPLS4, Amos & Stata. In *PT Dewangga Energi Internasional*. <https://www.smartpls.com/>
- Zalukhu, E., & Aprilyanti, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage dan Fixed Assets Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019). *ECo-Fin*, 3(2), 276–284. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.407>

www.idx.co.id